

DAFTAR PUSTAKA

1. Yulinah, E., dkk, 2009, **ISO Farmakoterapi**, PT. ISFI Penerbitan, Jakarta, 26-27, 35.
2. Khairani, R., 2007, **Prevalensi Diabetes Mellitus dan Hubungannya dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Masyarakat**, Volume 26, Nomor 1, Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 20.
3. Thomas, A.N., 1992, **Tanaman Obat Tradisional**, Jilid II, Kanisius, Yogyakarta, 90-92.
4. Mutschler, E., 1991, **Dinamika Obat**, Edisi V, Terjemahan M.B. Widiyanto dan A.S. Ranti, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 345, 350, 527.
5. Hoan, T., dan Kirana, R., 2008, **Obat-Obat Penting : Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya**, Edisi VI, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 695, 697-689, 702-703.
6. Ganiswarna, G.S., 1995, **Farmakologi dan Terapi**, Edisi IV, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 467-469, 476-479.
7. Price, S.A., and Wilson, L.M., 1995, **Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit**, Edisi IV, Terjemahan P. Anugrah, Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1111-1112, 1114-1117, 1119.
8. Syarif, A., dkk, 2007, **Farmakologi dan Terapi**, Edisi V, Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta, 485, 489-493, 900-901.
9. Mansjoer, A., dkk, 2000, **Kapita Selekta Kedokteran**, Edisi III, Media Aesculapius, Jakarta, 581-585.
10. Sartono, 2005, **Obat dan Wanita**, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 36-37.

11. Robbins, S.L., and Cotran, R.S., 2005, **Dasar Patologis Penyakit**, Edisi VII, Terjemahan U. Brahm, Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1214, 1221.
12. Deacon, C.F., 2010, **Dipeptidyl Peptidase-4 Inhibitors in The Treatment of Type 2 Diabetes : a Comparative Review**, Volume 13, Nomor 1, Departement of Biomedical Siences, University of Copenhagen, Panum Institute, Copenhagen : Denmark, 7, 8, 13.
13. Parlindungan, F., 2010, **GLP-1 Agonis dalam Penatalaksanaan DM tipe 2**, Divisi Endokrin dan Metabolik, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, 3-9.
14. Colagiuri, S., 2006, **Panduan untuk Manajemen Glukosa Pasca-Makan**, Terjemahan B. Kurniawan, Boden Institute of Obesity, Nutrition and Exercise, University of Sydney, Camperdown, NSW, Australia, 16.
15. Suryawati, S., dan Sanosa, B., 1993, **Penapisan Farmakologi, Pengujian Fitokimia dan Pengujian Klinik**, Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phytomedica, Jakarta, 16-17.
16. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, 1989, **Materia Medika Indonesia**, Jilid V, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 303, 306, 549-556, 559-612.
17. Kardono, L., dkk, 2003, **Selected Indonesian Medicinal Plants : Monograph and Description**, Volume I, PT. Grasindo, Jakarta, 322, 324-325.
18. Amanullah, A., 2008, **Uji Daya Anthelmintik Infus Biji dan Infus Daun Petai Cina (*Leucanea leucocephala*) terhadap Cacing Gelang Ayam (*Ascaridia galli*) Secara In Vitro**, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, 11.
19. Nurhasanah, F., **Efek Antioksidan dari Ekstrak Biji Petai Cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) De Wit) pada Tikus Putih yang Diinduksi dengan Streptozotosin**, Universitas Pancasila, Jakarta, 1-2.
20. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, 2000, **Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 13-17.

21. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, 1980, **Cara Penyiapan Simplisia**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 4-15.
22. Pasaribu, F., dkk, 2012, **Uji Ekstrak Etanol Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana* L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah**, *Journal of Pharmaceutics and Pharmacology*, Volume 1, Nomor 1, Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara, Medan, 6.

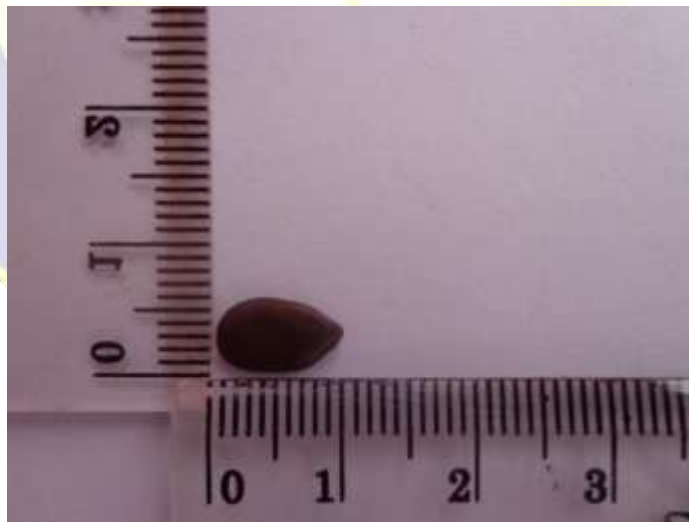


LAMPIRAN 1

TANAMAN UJI



Gambar IV.1 Tanaman petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) De Wit)



Gambar IV.2 Makroskopik biji petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) De Wit)

LAMPIRAN 2

HASIL DETERMINASI



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI

Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107
e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 3933/11.CO2.2/PL/2013.
Hal : Determinasi tumbuhan

9 Desember 2013.

Kepada yth.
Pembantu Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pergetahuan Alam
Universitas Garut
Jalan Jati No 42 B, Tarogong Kalor
Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 258/F.MIPA-UNIGA/XI/2013 tanggal 28 Nopember 2013 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan biji petai Cina yang dibawa oleh Sdr. Nurul Auliasari (NPM : 2404110047), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicots)
Anak kelas	: Rosidae
Bangsa	: Fabales
Nama suku / familia	: Mimosaceae
Nama jenis / species	: <i>Leucaena leucocephala</i> (Lamk.) De Wit
Sinonim	: <i>Leucaena glauca</i> (Willd.) Benth. <i>L. latifolia</i> (L.) Gillis
Nama umum	: Leucaena (Inggris), petai cina (Indonesia) pelending (Sunda), lamtoro (Jawa)
Buku acuan	: 1. Backer, C. A. & R. C. Balhuizen van den Brink, Jr. 1963. Flora of Java. Volume I. N.V.P. Noordhoff – Groningen, the Netherlands. pp. 560. 2. Ogata, Y. <i>et al.</i> (Committee Members) 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisai Indonesia, Jakarta. pp. 112. 3. Jones, R. J., Brewbaker, J. L. & Sorenton, C. T. 1997. <i>Leucaena leucocephala</i> (Lamk.) De Wit. In : Faridah Hanum, I. & van der Maesen, L. J. G. (Editors) : Plant Resources of South – East Asia No 11. Auxiliary plants. Backhuys Publishers, Leiden, the Netherlands. pp 175 – 180. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants. Columbia University Press, New York. pp. Xiii - XViii

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang diberikan, kami ucapkan terima kasih,



Wakil Dekan Bidang Sumber Daya,

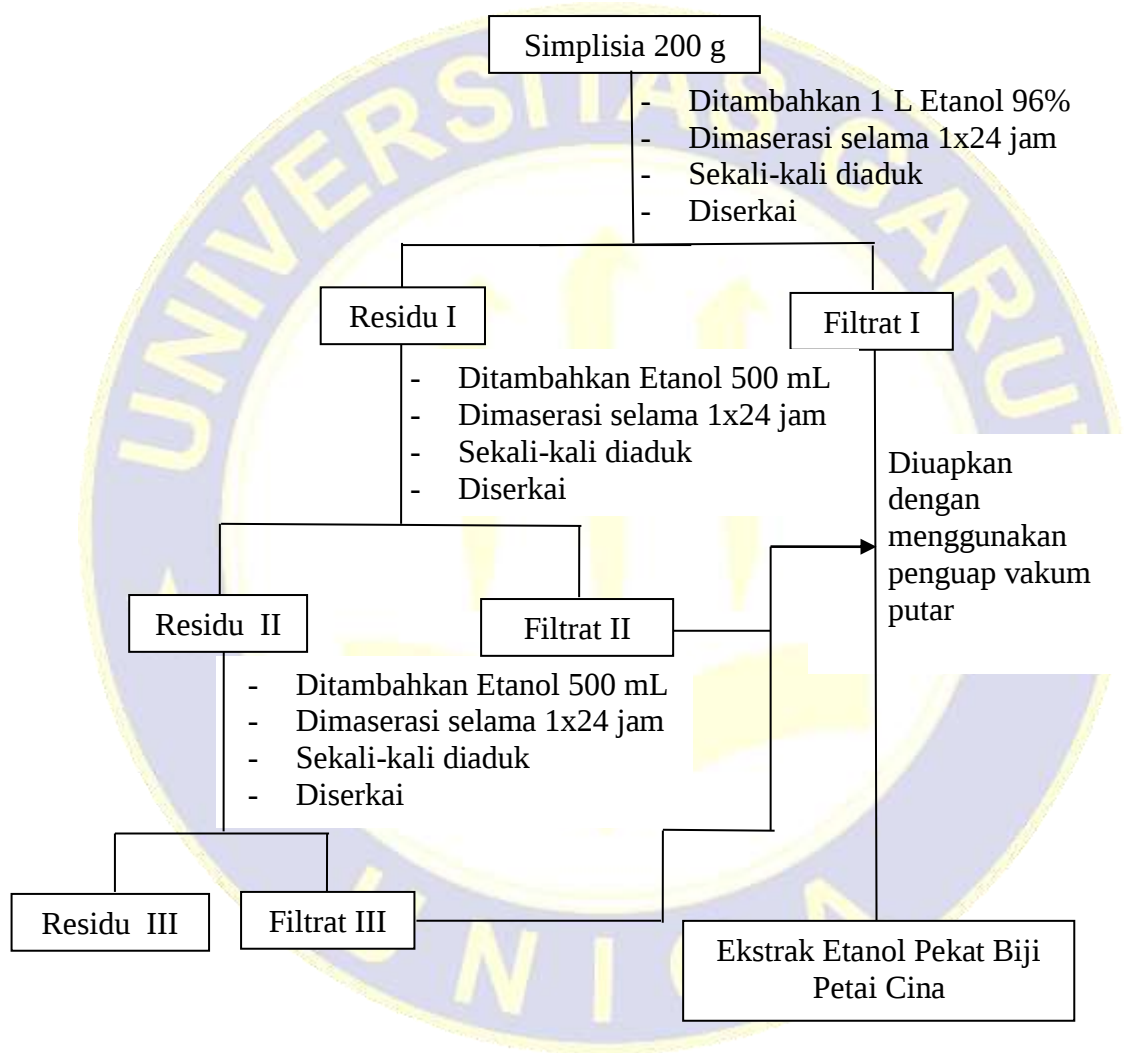
Dr. Endang Sulistyawati.
NIP. 1969111919952001

Tembusan:
Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

Gambar IV.3 Hasil determinasi tanaman petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) De Wit

LAMPIRAN 3

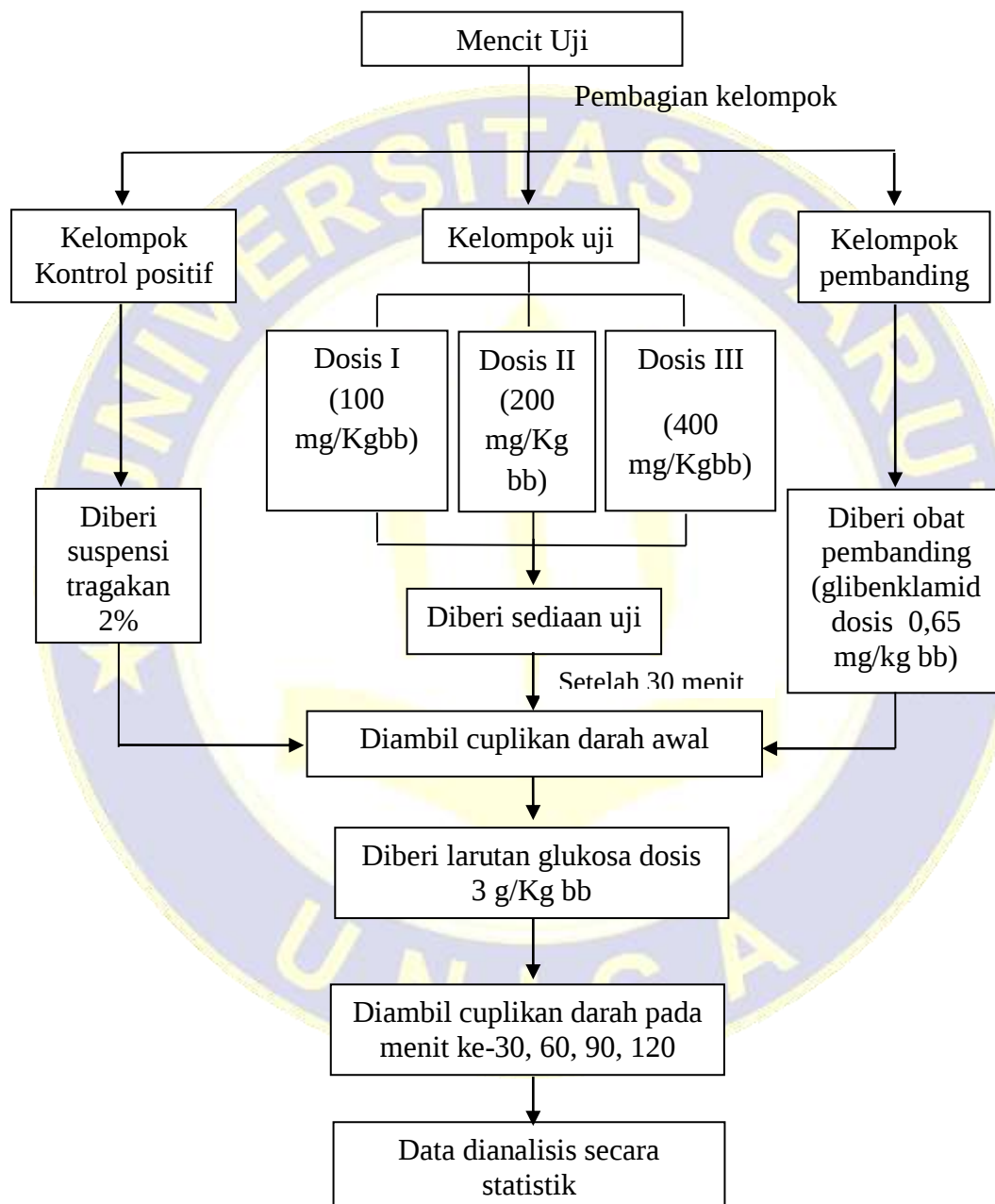
PEMBUATAN EKSTRAK ETANOL BIJI PETAI CINA



Gambar IV.4 Bagan pembuatan ekstrak etanol biji petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) De Wit)

LAMPIRAN 4

PENGUJIAN AKTIVITAS ANTIHIPERGLIKEMIA DENGAN METODE UJI TOLERANSI GLUKOSA



Gambar IV.5 Bagan pengujian aktivitas antihiperglikemia dengan metode uji toleransi glukosa

LAMPIRAN 5

**HASIL PENGUJIAN AKTIVITAS ANTIHIPERGLIKEMIA
EKSTRAK ETANOL BIJI PETAI CINA**

Tabel V.6
Kadar Glukosa Darah Mencit Jantan sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok	No Mencit	Kadar glukosa darah (mg/dl) sebelum dan sesudah pemberian larutan glukosa (menit)				
		0'	30'	60'	90'	120'
Kontrol Positif	1	200	420	372	224	165
	2	192	380	360	320	267
	3	177	480	350	211	170
	4	180	379	300	200	162
	5	179	545	306	202	167
	$\bar{x}$	185,6	440,8	337,6	231,4	186,2
	SD	10,0	71,3	32,6	50,4	45,3
GKLD	1	107	212	201	161	130
	2	172	289	297	150	110
	3	175	310	200	157	78
	4	165	290	289	112	96
	5	156	510	198	110	100
	$\bar{x}$	155,0	322,2	237,0	138,0	102,8
	SD	27,8	111,5	51,2	25,0	19,1
EEBP DI	1	189	225	220	193	150
	2	200	392	320	201	184
	3	178	420	360	189	161
	4	170	312	290	160	162
	5	174	514	263	190	170
	$\bar{x}$	182,2	372,6	290,6	186,6	165,4
	SD	12,2	109,6	53,4	15,6	12,6

LAMPIRAN 5

(LANJUTAN)

EEBP DII	1	137	220	218	188	149
	2	254	310	300	182	164
	3	210	380	270	180	105
	4	185	300	290	155	162
	5	175	512	220	199	143
	$\bar{x}$	192,2	344,4	259,6	180,8	144,6
	SD	43,4	109,5	38,6	16,2	23,8
EEBP DIII	1	168	200	205	180	147
	2	209	293	298	178	150
	3	200	340	251	168	101
	4	176	299	230	149	152
	5	174	510	219	179	154
	$\bar{x}$	185,4	328,4	240,6	170,8	140,8
	SD	18,0	113,7	36,2	13,1	22,4

Keterangan : Kontrol Positif = Suspensi Tragakan 2%

GLKD = Pembanding (Glibenklamid 0,65 mg/kg bb)

EEBP DI = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 100 mg/kg bb

EEBP DII = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 200 mg/kg bb

EEBP DIII = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 400 mg/kg bb

LAMPIRAN 5

(LANJUTAN)

Tabel V.7

Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dL) Mencit Jantan terhadap Kadar Glukosa Darah Awal

Kelompok	No Mencit	Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dl) Mencit Terhadap Kadar Glukosa Awal (menit)			
		30'	60'	90'	120'
Kontrol Positif	1	220	172	24	-35
	2	188	168	128	75
	3	303	173	34	-7
	4	199	120	20	-18
	5	366	127	23	-12
	$\bar{x}$	255,2	152,0	45,8	0,6
	SD	76,6	26,2	46,3	42,9
GLKD	1	105	94	54	23
	2	117	125	-22	-62
	3	135	25	-18	-97
	4	125	124	-53	-69
	5	354	42	-46	-56
	$\bar{x}$	167,2	82,0	-17,0	-52,2
	SD	105,0	46,4	42,4	44,9
EEBP DI	1	36	31	4	-39
	2	192	120	1	-16
	3	242	182	11	-17
	4	142	120	-10	-8
	5	340	89	16	-4
	$\bar{x}$	190,4	108,4	4,4	-16,8
	SD	113,2	54,9	10,0	13,6

LAMPIRAN 5

(LANJUTAN)

EEBP DII	1	83	81	51	12
	2	56	46	-72	-90
	3	170	60	-30	-105
	4	115	105	-30	-23
	5	337	45	24	-32
	$\bar{x}$	152,2	67,4	-11,4	-47,6
	SD	111,7	25,6	48,8	48,7
EEBP DIII	1	32	37	12	-21
	2	84	89	-31	-59
	3	140	51	-32	-99
	4	123	54	-27	-24
	5	336	45	5	-20
	$\bar{x}$	143,0	55,2	-14,6	-44,6
	SD	115,6	20,0	21,3	34,5

Keterangan : Kontrol Positif = Suspensi Tragakan 2%

GLKD = Pembanding (Glibenklamid 0,65 mg/kg bb)

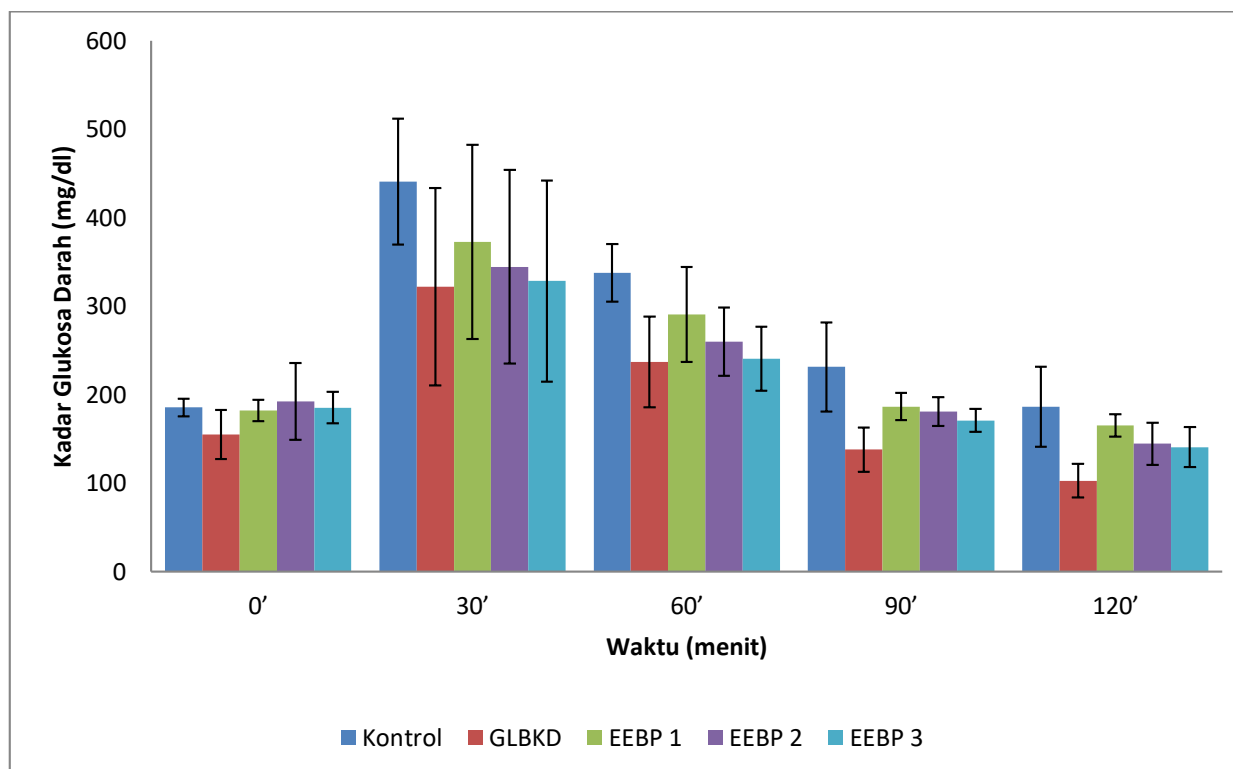
EEBP DI = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 100 mg/kg bb

EEBP DII = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 200 mg/kg bb

EEBP DIII = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 400 mg/kg bb

LAMPIRAN 5

(LANJUTAN)



Gambar V.2 Diagram gambaran pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah mencit jantan

Keterangan :

- Kontrol Positif = Suspensi Tragakan 2%
- GLKD = Pembanding (Glibenklamid 0,65 mg/kg bb)
- EEBP DI = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 100 mg/kg bb
- EEBP DII = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 200 mg/kg bb
- EEBP DIII = Ekstrak Etanol Biji Petai Cina Dosis 400 mg/kg bb